

BAB IV

ANALISIS KONSEP IKHLAS MENURUT SAYYID QUTUB DALAM TAFSIR FI ZHILALIL QUR'AN

A. Ayat – ayat Tentang Ikhlas di Dalam Alquran

Kata ikhlas sendiri sebenarnya tidak dijumpai secara langsung penggunaannya dalam al-Qur'an. Dalam al-Qur'an kata *khalasa* dengan berbagai bentuknya secara menyeluruh ditemukan sebanyak 31 kali, sedangkan jumlah kalimat yang berbeda ada 14 kalimat, yang berasal dari tiga bentuk *fi'il*, yaitu *khalasa* sebanyak 8 kali, *akhlasa* sebanyak 22 kali, dan *istakhlasa* 1 kali. Dari sejumlah itu, yang dirangkaikan dengan *din* dalam arti agama, peribadatan, atau ketaatan adalah sebanyak 12 kali yang kesemuanya bermuara kepada Allah swt. dengan perincian sebagai berikut:

1. Dari bentuk *khalasa* sebanyak 1 kali, yaitu *al-din al-khalis*.
2. Dari bentuk *akhlasa* sebanyak 11 kali, dengan makna memurnikan peribadatan atau ketaatan kepada Allah atau tulus ikhlas mengerjakan agama karena Allah. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut *akhlasu* pada QS. al-Nisa": 146, *mukhlisna* pada QS. al-A,raf: 29, Yunus: 22, al-Ankabut: 65, Luqman: 32, al-Zumar: 2, 11, 14, dan al-Bayyinah: 5.

Untuk itu ketulusan dalam berbicara dan keyakinan adalah merupakan dasar diterimanya sebuah perbuatan di sisi Allah. Jika kita perhatikan kata *mukhlis* seperti ungkapan *fulanun mukhlisun* mempunyai pengertian orang yang mengesakan Allah. Ikhlas adalah penanggalan *al-Haqq* dalam mengarahkan semua orientasi dan aplikasi ketaata Dengan ketaatan

dimaksudkan untuk mendekatkan diri pada Allah semata, tidak yang lain, tanpa dibuat-buat, tanpa ditunjukkan untuk makhluk, tidak untuk mencari pujian manusia atau makna- makna lain selain pendekatan diri pada Allah. Bisa juga diartikan bahwa ikhlas merupakan penjernihan perbuatan dari campuran semua makhluk atau pemeliharaan sikap dari pengaruh-pengaruh pribadi.

Ikhlas merupakan pertanda terpuji dan merupakan sifat mulia dimana Islam selalu menganjurkan agar umatnya berpegang teguh pada dasar dan tujuan ikhlas yaitu dengan menjauhkan dari sifat pamer dan kemunafikan yang keduanya merupakan hal yang dapat merusak dan menghancurkan kemurnian sebuah perbuatan. Penafsiran seperti ini juga disampaikan oleh Ibnu Qayyim.² Adapun ayat- ayat ikhlas yang berhubungan dengan keesaan Allah dan ayat-ayat ikhlas yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia. Adapun ayat-ayat ikhlas yang berhubungan dengan keesaan Allah dan ayat-ayat ikhlas yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia sebagai berikut:

a. Ikhlas dalam menjalankan ketentuan agama

1. QS. Al – Bayyinah : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ مِمَّا قَدَّمْتُمُوهُ لِلصَّلَاةِ وَنُحُوتِ الزَّكَاةِ وَتِلْكَ مِنْ الْقِيَمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.“

Penjelasan :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ayat ini menjelaskan ayat sebelumnya bahwa mengapa mereka berpecah belah setelah Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam datang kepada mereka? bukankah dia adalah Rasul yang mereka tunggu-tunggu? Padahal (sebenarnya) mereka tidak diperintahkan baik di dalam kitab-kitab mereka dan seruan para Rasul mereka, maupun di dalam al-Qur’an dan seruan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam , kecuali untuk menyembah Allah Azza wa Jalla semata dan mengikhlasakan agama hanya untuk-Nya, dengan meninggalkan semua agama yang mereka ikuti dan memeluk agama Islam. Mereka juga diperintahkan untuk menunaikan shalat pada waktunya dengan memperhatikan tata cara, syarat dan rukunnya, serta diperintahkan pula mengeluarkan zakat dari harta-harta mereka untuk para fakir dan miskin. Dan itulah agama yang lurus yang mengantarkan seorang hamba untuk mendapatkan ridha-Nya dan surga yang abadi dan selamat dari siksa dan amarah-Nya.¹⁷⁴

Mereka tidak diperintahkan dalam seluruh syariat Allah kecuali agar mereka beribadah kepada Allah semata, mengarahkan ibadah mereka hanya kepada wajah-Nya, menjauhi syirik dengan condong kepada iman, menegakan shalat dan menunaikan zakat. Itulah agama istiqamah, yaitu agama Islam.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Aisarut tafâsir karangan Abu Bakar Al-Jazairi. (5/60). Nama lengkapnya adalah Syaikh Abu Bakar Jabir bin Musa bin Abdul Qadir bin Jabir. Lahir pada tahun 1921 di desa Lira dekat Tulaqa yang terletak di negara bagian Baskara selatan Aljazair, Syaikh Al-Jazairi dikenal sebagai seorang hafidz Quran dan hafal matan-matan Lughah dan fikih Maliki.

¹⁷⁵ Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. QS. Al- Baqarah : 139

قُلْ تَدْعُوا أَجْرَنَا إِلَى اللَّهِ وَمَوْدِيًّا وَإِلَيْكُمْ طِينًا أَغْلِبُنَا وَلَكُمْ أَغْلَابُهُمْ وَنَحْنُ لَهُمْ مُتَّبِعُونَ

Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati."

Penjelasan :

Katakanlah -wahai Nabi-, “Apakah kalian -wahai ahli kitab- mengatakan kepada kami bahwa kalian lebih dekat dengan Allah dan agama-Nya daripada kami karena agama kalian lebih dahulu dan kitab suci kalian lebih awal? Sesungguhnya hal itu tidak ada gunanya bagi kalian. Karena Allah adalah Rabb kita semua, bukan Rabb kalian saja. Bagi kami amal perbuatan kami yang mana kalian tidak akan ditanya tentangnya, dan bagi kalian amal perbuatan kalian yang mana kami tidak akan ditanya tentangnya. Masing-masing akan diberi balasan yang setimpal dengan amal perbuatannya. Kami ikhlas karena Allah dalam beribadah dan menjalankan ketaatan, kami tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu.¹⁷⁶

¹⁷⁶ Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid Imam Masjidil Haram



b. Ikhlas dalam menyembah Allah swt

1. QS. A'raf : 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَوْفُوا بِعَهْدِكُمْ إِذْ عٰهَدْتُمْ وَالْعَدْوُ بِهِ عُنْفٌ لَهُ لَٰكِن يَّسِّرُ الْبَلَّ لِمَن يَّشَاءُ وَيُعِظُ النَّاسَ عَنِ عِبَادَتِهِ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ عَمَلُ الشُّرِكِ إِنَّمَا هُم كَمَا فَعَلْتُمْ فَانظُرُوا
 لَيْسَ كَمِثْلِكُمْ أَحَدٌ وَلَا تُؤْتُوا عَهْدَكُم بِغَيْرِ عَهْدِكُمْ وَلَا تَحْسِبُوا عَهْدَكُم بِغَيْرِ عَهْدِكُمْ إِنَّمَا هِيَ كُنْفُؤُهُمْ إِذْ عٰهَدُوا بِاللَّهِ عَمَلُ الشُّرِكِ إِنَّمَا هُم كَمَا فَعَلْتُمْ فَانظُرُوا

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)".

Penjelasan :

Katakanlah -wahai Muhammad- kepada orang-orang musyrik itu, “Sesungguhnya Allah menyuruh berbuat adil, dan tidak pernah menyuruh berbuat keji dan mungkar. Dan Dia menyuruh kalian beribadah kepada-Nya secara umum dengan tulus dan beribadah kepada-Nya secara khusus di dalam masjid. Dia juga menyuruh kalian memanjatkan doa hanya kepada-Nya, seraya memurnikan ketaatan kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kalian yang sebelumnya belum ada, Dia juga akan membuat kalian hidup kembali (sesudah mati). Karena yang mampu menciptakan kalian dari awal pasti mampu mengembalikan dan membangkitkan kalian.”¹⁷⁷

¹⁷⁷ *Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam masjidil Haram*



c. Ikhlas bermakna pengkhususan

1. QS. Al- Baqarah : 94

كُلُّ نَفْسٍ لَكُمْ لَدَارُ الْآخِرَةِ ۖ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةٌ ۖ مَنْ دُونِ لَنْ أَسْرِفْتُمْ ۖ تَوَّأَلَا مَوْتٍ ۚ إِنَّ لَكُمْ صَفِيحِينَ

Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah kematian(mu), jika kamu memang benar. "

Penjelasan :

Allah SWT memerintahkan Rasulullah untuk membantah orang-orang Yahudi yang mengklaim bahwa surga hanya khusus bagi mereka. Hendaklah mereka mengharapkan kematian jika mereka benar dalam pengakuan mereka.¹⁷⁸

Asbabun Nuzul ayat ini yaitu: "Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa kaum Yahudi berkata: 'Tidak akan masuk surga kecuali penganut agama Yahudi.' Maka Allah Ta'ala menurunkan ayat ini sebagai sindiran kepada orang-orang yang mengaku ahli surga." (Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Abu...Al-'Aliyah).

Menurut Muhammad bin Ishak meriwayatkan dari Ibnu Abbas, arti ayat ini adalah "Berdoalah kalian agar ditimpakan kematian terhadap salah satu kelompok yang paling berdusta. Namun mereka menolak ajakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tersebut."¹⁷⁹

¹⁷⁸ *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah* / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah

¹⁷⁹ *Tafsir Ibnu Katsir* karangan Imam Ibnu Katsir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Al- A'raf : 32

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلذَّكَاءِ
 آمَنُ وَفِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
 يَعْلَمُونَ

Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat". Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.

Penjelasan :

Orang-orang Arab pada masa jahiliah, terutama dari kabilah mengharamkan memakai pakaian ketika tawaf sekeliling Ka'bah, telah mengharamkan sebagian makanan ketika mengerjakan Nasrani dan Yahudi pun, sebagian mereka juga mengharamkan makan yang baik-baik seperti halnya perbuatan orang Arab pada masa jahiliah itu.

Maka ayat ini dengan tegas memerintahkan kepada Nabi Muhammad, untuk menanyakan kepada mereka, siapa yang mengharamkan semuanya itu? Jelaslah bahwa yang mengharamkan itu mereka sendiri, bukan merupakan wahyu yang disampaikan Allah kepada Rasul-Nya.

Nama lengkapnya adalah Abul Fida', Imaduddin Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi ad-Dimasyqi, lebih dikenal dengan nama Ibnu Katsir. Lahir pada tahun 701 H di sebuah desa yang menjadi bagian dari kota Bashra di negeri Syam. wafat di Damaskus, Syam pada tahun 774 H/ 1373 M

Pakaian dan perhiasan memang sudah disediakan Allah untuk mereka dan Allah tidak mengharamkan makanan yang baik-baik, yang lezat-lezat seperti rezeki yang halal dari Allah. Memakai pakaian yang indah, berdandan dan berhias, serta makan makanan yang lezat-lezat yang diharamkan Allah adalah merupakan kesenangan dan kegemaran manusia. Agama Islam membolehkannya, selama tidak bertentangan dengan hukum Allah. Meninggalkan kesenangan dan kegemaran seperti itu tidaklah termasuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Kegemaran berpakaian yang bagus dan kegemaran makan makanan yang baik lagi halal, akan mendorong manusia untuk berpikir dinamis dan kreatif meningkatkan pertanian, membuat irigasi, serta meningkatkan kemajuan dalam bidang industri, seperti pabrik benang, pabrik kain, meningkatkan pemeliharaan binatang-binatang, seperti biri-biri, ulat sutera, binatang-binatang ternak dan lain-lain.

Selanjutnya dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada Rasulullah agar menyampaikan kepada umat-Nya, bahwa berhias dan berdandan dengan pakaian yang bagus dan indah, begitu juga makan makanan yang baik-baik dan lezat-lezat adalah diperbolehkan menikmati bagi orang-orang yang beriman dalam hidup mereka di dunia, juga dibolehkan untuk orang-orang yang bukan mukmin. Tetapi pada hari Kiamat, kenikmatan yang seperti itu hanyalah khusus bagi orang-orang yang beriman saja.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Oleh Kementerian Agama RI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





3. QS. Yusuf : 24

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ طَوَّوْهُ لِبِـرِّهٖ اَلْوَالَا اَنْ رَّاٰ بُرِّهٖ اَنْ رَّبِّهٖ كَذٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهٗ السُّوْءَ
 وَفَتَحْنَاۤ اَۤءَانَہٗ مِنْ عَجَاۤئِبِنَا لَمَّا غَمَّصِرِيْنَ

“Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.”

Penjelasan :

Pendapat ulama dan ungkapan mereka (yakni penafsirannya) sehubungan dengan makna ayat ini berbeda-beda. Sehubungan dengan hal ini telah disebutkan banyak riwayat oleh Ibnu Jarir dan lain-lainnya yang bersumber dari Ibnu Abbas, Mujahid, Sa'id ibnu Jubair, dan sejumlah ulama Salaf lainnya.

Menurut suatu pendapat, makna yang dimaksud dengan hamma dalam ayat ini ialah bisikan hati. Demikianlah menurut riwayat Al-Baghawi, dari sebagian ulama ahli tahqiq.

Kemudian Al-Baghawi- sehubungan dengan hal ini- mengetengahkan hadis Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

Allah Swt. berfirman, "Apabila hamba-Ku berniat melakukan suatu amal kebaikan, maka catatlah untuknya pahala satu amal kebaikan. Jika dia mengerjakannya, maka catatkanlah baginya sepuluh kali lipat amal kebbaikannya. Dan jika dia berniat hendak melakukan suatu perbuatan buruk (dosa), lalu dia tidak mengerjakannya, maka catatkanlah satu kebaikan. Karena sesungguhnya dia meninggalkannya sebab (takut kepada)-Ku, dan jika dia mengerjakannya, maka catatkanlah...satu...amal...keburukan.

Hadis ini diketengahkan di dalam kitab Sahihain dengan berbagai lafaz dan apa yang disebutkan di atas merupakan salah satunya. Menurut pendapat lain, makna hamma di sini ialah berniat hendak mengerjainya. Dan menurut pendapat yang lainnya, Yusuf berniat menjadikannya sebagai istrinya.

Menurut pendapat lainnya lagi, Yusuf tidak tergiur oleh godaannya. Tetapi bila ditinjau dari segi bahasa, pendapat ini masih perlu dipertimbangkan kebenarannya, menurut riwayat Ibnu Jarir dan lain-lainnya.

Adapun mengenai tanda yang dilihat oleh Nabi Yusuf, sehubungan dengannya pendapat para ulama berbeda-beda pula. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Sa'id, Mujahid, Sa'id ibnu Jubair, Muhammad ibnu Sirin, Al-Hasan, Qatadah, Abu Saleh, Ad-Dahhak, Muhammad ibnu Ishaq, dan lain-lainnya, disebutkan bahwa Yusuf melihat gambar ayahnya Ya'qub sedang menggigit jari telunjuknya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut riwayat lain yang bersumber dari Muhammad ibnu Ishaq, disebutkan bahwa lalu ayah Yusuf memukul dada Yusuf.

Al-Aufi telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Yusuf melihat bayangan tuannya. Hal yang sama dikatakan oleh Muhammad ibnu Ishaq menurut riwayat sebagian di antara mereka, bahwa sesungguhnya tanda yang dilihat oleh Yusuf adalah bayangan tuannya-Qiftir-saat Qiftir mendekati pintu.

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Waki', dari Amu Maudud, ia pernah mendengar Muhammad ibnu Ka'b Al-Qurazi mengatakan bahwa Yusuf mengangkat pandangan matanya ke atap rumah, tiba-tiba di atap rumah itu terdapat tulisan firman-Nya yang mengatakan: Dan janganlah kalian mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.(Al-Israa':32). Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Abu Ma'syar Al-Madani, dari Muhammad ibnu Ka'b.Abdullah ibnu Wahb mengatakan, telah menceritakan kepadaku Nafi' ibnu Yazid, dari Abu Sakhr yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Al-Qurazi mengatakan sehubungan dengan makna tanda yang dilihat oleh Yusuf. Tanda tersebut merupakan tiga ayat dari Kitabullah, yaitu firman-Nya:

Padahal sesungguhnya bagi kalian ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaan kalian). (Al-Infithar: 10) *Kamu tidak berada dalam suatu keadaan.*, hingga akhir ayat. Maka apakah Tuhan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya. (Ar Ra'du:33), hingga akhir ayat.

Nafi' mengatakan bahwa ia pernah mendengar Abu Hilal mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakan oleh Al-Qurazi, tetapi ia menambahkan ayat yang keempat, yaitu firman-Nya:

Dan janganlah kalian dekati zina. Al-Auza'i mengatakan bahwa Yusuf melihat suatu ayat dari Kitabullah di tembok rumah itu yang melarangnya berbuat hal itu.

Ibnu Jarir mengatakan, pendapat yang benar ialah yang mengatakan bahwa Yusuf melihat suatu tanda dari tanda-tanda Allah yang mencegahnya untuk melangsungkan niatnya. Mungkin saja tanda itu berupa gambar ayahnya, Nabi Ya'qub, mungkin berupa gambar tuannya, mungkin pula yang dilihatnya berupa tulisan larangan pada tembok rumah itu yang melarangnya berbuat demikian. Tetapi tidak ada bukti yang kuat yang menentukan sesuatu dari tanda-tanda tersebut. Maka yang benar ialah bila dimutlakkan sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Allah Swt. dalam ayat ini.¹⁸¹

4. QS. Yusuf : 54

وَقَالَ لِمَلِكٍ طَبِّقْ عَلَيْنَا مِثْلَ بَلِّغْنَاكَ لِيَوْمٍ أَمِيْنٌ
مَّيْنٌ أَمِيْنٌ

¹⁸¹ Tafsir Ibnu Katsir karangan Imam Ibnu Katsir. Nama lengkapnya adalah Abul Fida', Imaduddin Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi ad-Dimasyqi, lebih dikenal dengan nama Ibnu Katsir. Lahir pada tahun 701 H di sebuah desa yang menjadi bagian dari kota Bashra di negeri Syam. wafat di Damaskus, Syam pada tahun 774 H/ 1373 M



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".

Penjelasan :

Setelah mengetahui bahwa Yusuf tidak bersalah dan memiliki ilmu yang sangat baik, raja berkata kepada para pembantunya, "Bawalah dia (Yusuf -'alaihissalām-) kepadaku! Aku akan menunjuknya menjadi asisten pribadiku." Kemudian mereka membawa Yusuf ke hadapan raja. Setelah berbicara langsung dengan Yusuf dan merasa yakin dengan keilmuan dan kecerdasannya, raja berkata, "Hari ini engkau –wahai Yusuf- menjadi orang yang mempunyai kedudukan, jabatan dan kepercayaan di sisi kami."¹⁸²

5. QS. Maryam : 51

وَأَذْكُرْفِي لِكِتَابِ مُوسَىٰ إِذْ أُنزِلَتْ عَلَيْهِ وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا

Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al Kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi.

Penjelasan :

Hai Rasulullah, ceritakanlah dalam al-Qur'an kisah Musa; Allah telah memilihnya dan menjadikannya seorang rasul kepada hamba-

¹⁸² Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yusuf dan kalian telah melanggar janji kalian. Aku tidak akan meninggalkan tanah Mesir dan kembali ke tanah Kan'an sampai ayah mengijinkanku untuk kembali atau Allah mengatur urusanku untuk kembali dan melepaskan saudaraku. Dialah seadil-adil hakim karena dia tidak akan menghakimi kecuali dengan benar dan adil.”¹⁸⁴

7. QS. Al- An'am : 139

وَقَالُوا مَفْيُوتُونَ هَذِهِ الْأَنْعَامِ خَالِصَةٌ لِّذُكُورِنَا وَمُحَرَّمَاتٌ لِّأَزْوَاجِنَا ۗ
وَإِنِّي كُنُّنَّ مَفْيُوتَةً لِّرِجَالِكُمْ وَسَيَجْزِي رَبِّي أَعْمَالَكُمْ

Dan mereka mengatakan: "Apa yang ada dalam perut binatang ternak ini adalah khusus untuk pria kami dan diharamkan atas wanita kami," dan jika yang dalam perut itu dilahirkan mati, maka pria dan wanita sama-sama boleh memakannya. Kelak Allah akan membalas mereka terhadap ketetapan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Penjelasan :

Mereka juga berdusta dengan berkata: Apa yang ada dalam perut bahirah -yaitu unta betina yang telah dirobek telinganya yang diharamkan untuk ditunggangi- dan saibah, baik itu berupa janin atau susunya adalah milik berhala-berhala mereka, itu halal bagi kaum lelaki dan haram bagi kaum perempuan yang telah menikah. Hal ini Jika janin itu dilahirkan dalam keadaan hidup; adapun jika dilahirkan dalam keadaan mati maka ia halal bagi semua orang. Allah akan menyiksa mereka atas hukum-

¹⁸⁴ Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah

hukum zalim yang mereka buat. Dia Maha Bijaksana dalam menetapkan hukum-hukum-Nya dan Maha Mengetahui makhluk-makhluk-Nya.¹⁸⁵

8. QS. An-nisa' : 146

إِلَّا لَافِيَن تَتَّبُوا وَلَاصِرْلِحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللهِ وَأَعْلَصُوا هِيْنَ هُمْ يَلْتَفَأُولَىٰ كَمَ
لَمْؤْمِيْنَ وَسَوْفَيُؤْتِ اللهُ لَمْؤْمِيْنَ أَجْرًا عَظِيْمًا

Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.

Penjelasan :

Ini umum bagi setiap orang munafik kecuali orang-orang yang di berikan oleh Allah karunia atas mereka dengan penerimaan taubat dari kesalahan dan dosa, ”dan mengadakan perbaikan,” karena Allah, lahir maupun batin, berpegang teguh dengan-Nya, besandar kepada-Nya demi memperoleh manfaat untuk mereka dan menolak mudharat menimpa mereka , “dan tuls ihklasa mengerjakan agama mereka,” yaitu, islam, iman, ihsan karena Allah. Mereka mngharapkan wajah Allah dengan amal mereka, yang lahir maupun yang batin, terlepas dari riya dan kemunafikan. Barang siapa yang memiliki sipat tersebut, “maka mereka itu bersama orang-orang yang beriman,” yaitu, didunia, di alam barzakh,

¹⁸⁵ *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah.*

dan pada Hari Kiamat. “Dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar,” yang tidak ada yang mengetahui besarnya seperti apa kecuali Allah, yaitu balasan baik yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak didengar oleh telinga, dan tidak pernah terbetik pada sanubari seorang manusia pun. Perhatikanlah bagaimana Allah menghususkan kata “berpegang teguh” dan “ikhlas” dan menyebutkan secara tersendiri, padahal hal itu termasuk dalam FirmanNya, “ Dan mengadakan perbaikan,” karena berpegang teguh dan ikhlas itu bagian dari perbaikan, dan keduanya sangat di butuhkan sekali, khusus pada kondisi sulit seperti itu, di mana hati kemungkinan telah dikuasai kemunafikan. Maka tidaklah akan menghilangkannya kecuali dengan berpegang teguh kepada Allah dan konsisten dalam bersandar kepadaNya serta konsisten dalam berharap kepadaNya demi menoloak kemunafikan tersebut, dan kaihklasan itu benar-benar dapat menghilangkan kemunafikan. Allah menyebutkan kedua hal itu karena keutamaan keduanya dan karena kebutuhan yang sangat kepada kedua hal itu pada kondisi seperti ini. Perhatikanlah ketika Allah menyebutkan bahwa mereka bersama kaum Mukminin. Allah tidak mengatakan bahwa dia kan memberikan pahala yang besar kepada mereka, padahal konteks ayat ini adalah untuk mereka, namun Allah berfirman, “Dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar,” karena kaidah yang mulia ini akan Allah tampakan padanya dan selalu mengulangi konteksnya pada beberapa bagian-bagain kecil, lalu Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghendaki siksa atau pahala darinya, dan hal itu menjadi suatu yang di terima bersama antara ia dengan jenis yang termasuk di dalamnya. Allah menyiapkan pahalan sebagai balasan dari suatu ketetapan yang umum yang meliputi masalah tersebut atau masalah lainnya, agar tidak diperkirakan adanya penghususan hukum dengan perintah yang parsial. Ini adalah di antara rahasia-rahasia Al-Qur'an yang indah; maka orang-orang yang bertaubat dari orang-orang munafik aka bersama kaum Mukmini dan mendapatkan pahala seperti pahala mereka.¹⁸⁶

Ikhlas memiliki kedudukan yang sangat penting dalam islam. Kualitas baik buruknya amal perbuatan seseorang sangat bergantung pada keikhlasannya dalam beramal. Dalam beberapa ayat al - Quran, Allah SWT telah memberikan rambu-rambu kepada kita untuk senantiasa ikhlas dalam beramal. Berikut ini beberapa ayat alquran tentang ikhlas yang tersebar di berbagai surat dalam alquran.

Konsep Ikhlas Menurut *Sayyid Qutub*

Ikhlas adalah suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus hati dalam bertindak, jauh dari *riya*" dan kemegahan dalam berlaku berbuat, mengharapkan ridha Allah semata-mata.¹⁸⁷ Ikhlas merupakan amalan hati yang paling utama dan paling tinggi dan paling pokok, Ikhlas merupakan hakikat dan kunci dakwah para rasul sejak dahulu kala. Ikhlas merupakan *Default Factory Setting* manusia, yakni manusia sudah dilahirkan dengan fitrah

¹⁸⁶ *Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H*

¹⁸⁷ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 188.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang murni dari Ilahi, hanya saja manusia itu sendirilah yang senang mendiskonnnya sehingga kesempurnaannya menjadi berkurang, ini akibat berbagai pengalaman hidup dan ketidak tepatan dalam berfikir atau berprasangka, sehingga Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa makna ikhlas secara bahasa adalah suci (*al-safa*"), bersih (*al-naqi*), dan tauhid. Pada ajaran sufi keikhlasan adalah suatu yang diperlukan untuk mendekatkan diri kepada Allah sama ada dari sudut niat maupun tindakan.¹⁸⁸

Jadi ikhlas merupakan sesuatu hal yang bersifat batiniyah dan teruji kemurniannya dengan amalan saleh, ia merupakan perasaan halus yang tidak dapat diketahui oleh siapapun. Amal perbuatan adalah bentuk-bentuk lahiriyah yang boleh dilihat sedangkan roh amal perbuatan itu adalah rahasia yaitu keikhlasan.¹⁸⁹

Dalam kitab *Fi Zhilalil Qur'an*, *Sayid Qutub* sendiri banyak mentafsiran konsep ikhlas yang salah satunya Surat Al – Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءً وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَهُمْ عَلَىٰ بَيْنِ النَّهْيِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

¹⁸⁸ Damanhuri, *Akhlaq Tasawuf* (Banda Aceh: Penerbit Pena, 2010), hlm. 170.

¹⁸⁹ M. Khatib Quzwain, *Mengenal Allah: Suatu Pengajian Mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Samad Al-Palimbani* (Jakarta: Pustaka Bulan Bintang, t.t), hlm. 94-95.

Asbab al-Nuzul Surat Al – Bayyinah ayat 5 menurut Departemen Agama Republik Indonesia yaitu karena adanya perpecahan di kalangan mereka maka pada ayat ini dengan nada mencerca Allah menegaskan bahwa mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah. Perintah yang ditujukan kepada mereka adalah untuk kebaikan dunia dan agama mereka, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang berupa ikhlas lahir dan batin dalam berbakti kepada Allah dan membersihkan amal perbuatan dari syirik serta mematuhi agama Nabi Ibrahim yang menjauhkan dirinya dari kekafiran kaumnya kepada agama tauhid dengan mengikhlaskan ibadat kepada Allah SWT. Dalam ayat lain yang bersamaan maksudnya Allah berfirman:

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ تَبْعَ لَهُ قَتْلَ إِبْرَاهِيمَ فِيهَا

“Kemudian kami wahyukan kepadamu (Muhammad): “Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif.” (Q.S. An Nahl: 123)

dan firman-Nya

مَا كَانَ لِلدِّينِ مِنْ شَيْءٍ مُؤْتَاةٍ وَلَا لِنَصْرَتِهِ لَوْلَا ذَلِكَ لَفِئَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ مِنْ لَدُنِّ رَبِّكَ

“Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.” (Q.S. Ali Imran: 67)

Yang dimaksud mendirikan salat adalah mengerjakan terus-menerus setiap waktu dengan memusatkan jiwa kepada kebesaran Allah ketika salat, untuk membiasakan diri tunduk kepada-Nya. Dan yang dimaksud dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeluarkan zakat yaitu membagi-bagikannya kepada yang berhak menerimanya sebagaimana yang telah ditentukan oleh Alquran Karim.

Keterangan ayat tersebut di atas tentang keikhlasan beribadat serta menjauhkan diri dari syirik, mendirikan salat dan mengeluarkan zakat itulah yang dimaksud dengan agama yang lurus yang tersebut dalam kitab-kitab suci lainnya.

Surat Al – Bayyinah ayat 5 inilah yang akan penulis bahas di karenakan ada beberapa hal unik yang ada di dalam tafsir *Sayyid Qutub*. Menurut *Sayyid Qutub* tafsir Surat Al – Bayyinah ayat 5 ini adalah kaidah bagi agama Allah secara mutlak, yaitu beribadah kepada Allah saja, ikhlas beragama karena Dia, menjauhi kemusyrikan dan orang – orang musyrik, menegakkan sholat, dan mengeluarkan zakat, “*Dan yang demikian itulah agama yang lurus.*” Akidah yang murni di dalam hati, beribadah hanya kepada Illahi, dan menerjemahkan akidah ini dengan melakukan sholat dan membelanjakan harta di jalan Allah yang disebut zakat.

Sayyid Qutub menafsirkan:

عبادة الله وحده ، وإخلاص الدين له ، والميل عن الشرك وأهله ، وإقامة الصلاة ، وإيتاء الزكاة : { وذلك دين القيمة } . عقيدة خالصة في الضمير ، وعبادة الله ، تترجم عن هذه العقيدة ، وإنفاق للمال في سبيل الله ، وهو الزكاة . . فمن حقق هذه القواعد ، فقد حقق الإيمان كما أمر به أهل الكتاب ، وكما هو في دين الله على الإطلاق . دين واحد . وعقيدة واحدة ، تتوالى بها الرسالات ، ويتوافق عليها الرسل . دين لا غموض فيه ولا تعقيد . وعقيدة لا تدعو إلى تفرق ولا خلاف ، وهي بهذه



النصاعة ، وبهذه البساطة ، وبهذا التيسير . فأين هذا من تلك التصورات المعقدة ، وذلك الجدل الكثير؟
 فأما وقد جاءتهم البينة من قبل في دياناتهم على أيدي رسلهم؛ ثم جاءتهم البينة ، حية في صورة رسول من الله يتلو صحفاً مطهرة؛ ويقدم لهم عقيدة ، واضحة بسيطة ميسرة ، فقد تبين الطريق . ووضح مصير الذين يكفرون والذين يؤمنون :
 { إن الذين كفروا من أهل الكتاب والمشركين في نار جهنم خالدين فيها أولئك هم شر البرية . إن الذين آمنوا وعملوا الصالحات أولئك هم خير البرية . جزأؤهم عند ربهم جنات عدن تجري من تحتها الأنهار خالدين فيها أبدا . رضى الله عنهم ورضوا عنه ، ذلك لمن خشي ربه } .

Terjemahan:

Beribadah kepada Allah saja, ikhlas beragama karena Dia, menjauhi kemusyrikan dan orang-orang musyrik, menegakkan sholat, dan mengeluarkan zakat, (*“Dan yang demikian itulah agama yang lurus.”*) Akidah yang murni di dalam hati, beribadah hanya kepada Illahi, dan menerjemahkan akidah ini dengan melakukan sholat dan membelanjakan harta di jalan Allah yang disebut zakat. Barang siapa yang merealisasikan kaedah-kaedah ini berarti ia telah merealisasikan iman sebagaimana yang diperintahkan kepada ahli kitab. Juyga sebagaimana yang diajarkan di dalam agama Allah secara mutlak, agama yang satu, aqidah yang satu, yang dibawa estafet lewat risalah-risalah dan diopenuhi oleh para rasul. Agama yang tidak mengandung kesamaran dan keruwetan. Aqidah yang tidak menyeru kepada perpecahan dan pertentangan. Namun, aqidah yang menyeru dengan keindahan, kesederhanaan, dan kemudahannya. Maka, dimanakah letak kesamaannya dengan pandangan-pandangan yang ruwet dari banyak pertentangan itu? Sebelumnya telah datang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepada mereka bukti-bukti nyata yang dibawa oleh rasul-rasul mereka. Kemudian didatangkan kembali bukti-bukti itu dengan sosok yang hidup dalam bentuk seorang rasul dari Allah yang membacakan kitab yang disucikan (dari segala kebathilan dan campur tangan manusia). Kitab yang menghidangkan kepada mereka aqidah yang jelas, sederhana, dan mudah. Sehingga, teranglah jalan kehidupan bagi mereka, dan jelas pula tempat kembali yang akan diperoleh orang-orang yang kafir dan orang-orang yang beriman.¹⁹⁰

Pendapat Sayyid Qutub ini di kuatkan dengan QS. Ghofir ayat 14 dan hadist Nabi saw :

وقوله: { فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ }

Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya).

أي: فأخلصوا لله وحده العبادة والدعاء، وخالفوا المشركين في مسلكهم ومذهبهم. قال (2) الإمام أحمد: حدثنا عبد الله بن نمير، حدثنا هشام -يعني بن عروة بن الزبير- عن أبي الزبير محمد بن مسلم بن مدرس المكي قال: كان عبد الله بن الزبير يقول في دبر كل صلاة حين يسلم (3) : لا إله إلا الله، وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد، وهو على كل شيء قدير، لا حول ولا قوة إلا بالله، لا إله إلا الله، ولا نعبد إلا إياه، له النعمة وله الفضل، وله الثناء الحسن، لا إله إلا الله، مخلصين له الدين ولو كره الكافرون" قال: وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم يُهَلَّلُ بهن (4) دبر كل صلاة (5) .

¹⁹⁰ Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Alquran*, jilid 12, Terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 320-321.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



رواه مسلم وأبو داود والنسائي، من طرق، عن هشام بن عروة، وحجاج بن أبي عثمان، وموسى بن عقبة، ثلاثهم عن أبي الزبير، عن عبد الله بن الزبير قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول في دبر الصلاة: "لا إله إلا الله وحده لا شريك له (6) وذكر تمامه (7) .

وقد ثبت في الصحيح عن ابن الزبير؛ أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقول عقب الصلوات المكتوبات: "لا إله إلا الله، وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد، وهو على كل شيء قدير. لا حول ولا قوة إلا بالله، لا إله إلا الله ولا نعبد إلا إياه، له النعمة وله الفضل، وله الثناء الحسن، لا إله إلا الله مخلصين له الدين ولو كره الكافرون" (8) .

وقال ابن أبي حاتم: حدثنا الربيع حدثنا الحَصِيب بن ناصح، حدثنا صالح -يعني المرِّي- عن هشام بن حسان، عن ابن سيرين عن أبي هريرة، رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "ادعوا الله وأنتم موقنون بالإجابة، واعلموا أن الله لا يستجيب دعاءً من قلب غافل لاه" (1)

ورواه الترمذي في السنن برقم (3479) عن معاوية بن صالح ورواه الحاكم في المستدرک (493/1) عن عفان بن مسلم وموسى ابن إسماعيل ورواه الطبراني في كتاب الدعاء برقم (62) عن مخلد بن خدّاش كلهم من طريق صالح المرّي به. قال الطبراني في المعجم الأوسط: "لم يرو هذا الحديث عن هشام بن حسان إلا صالح المرّي" ومداره على صالح المرّي وهو متروك.

1. Ikhlas beribadah kepada Allah saja

Ketika dalam ibadah seseorang berniat hanya karena Allah SWT (Lillahita'ala), maka akan muncul sifat ikhlas di dalam hatinya, sebaliknya ketika ada campuran di dalam niatnya seperti agar dipuji, mendapat imbalan, dan lain sebagainya maka tidak akan muncul sifat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikhlas di dalam hatinya.

Niat merupakan keadaan atau sifat yang timbul dari dalam hati manusia yang menggerakkan atau mendorongnya untuk melaksanakan suatu pekerjaan.¹⁹¹ Oleh sebab itu niat menjadi peran penting dalam melaksanakan ibadah, maka ketika niat mendorong manusia untuk melakukan perbuatan semata-mata karena Allah maka perbuatan tersebut dilandasi oleh sifat ikhlas.

Namun demikian ketika niat mendorong manusia untuk melakukan perbuatan semata-mata mendekati diri kepada Allah, tetapi ditambahkan di dalam hati goresan yang merusak niat mendekati diri kepada Allah (berharap sesuatu dari makhluk) maka amal itu dikatakan lebih ringan dari sebelumnya dan amal yang dikatakan keluar dari batas ikhlas dan menjadikan amal yang syirik.

Sehingga ikhlas merupakan salah satu buah yang dihasilkan oleh niat. Namun niat yang baik tidak selalu diikuti dengan keikhlasan.¹⁹² Karena niat yang baik belum tentu di dalamnya terdapat tujuan hanya mencari ridho Allah SWT saja, bisa jadi niat yang baik itu terdapat campuran tujuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Niat seperti ini disebut niat yang tidak diikuti oleh sifat keikhlasan.

¹⁹¹ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hlm. 258.

¹⁹² Fadhlina Arief, “Wangsa Konsep Ikhlas Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik Surat Al-Ikhlas)”, Sulesana, 1 (2012), hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



عَنْ عُمَرَ أَلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ لِلنِّيَّةِ لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَيْفَ مَنْ كَلَّمَ
 هَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ هَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَلَّمَ هَجْرَتُهُ لِنَفْسِهِ أَوْ لِأَمْرٍ
 يَنْزِلُ مِنْهُ هَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “Dari Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Setiap perbuatan dengan niat dan setiap orang tergantung dengan apa yang diniatkan. Barang siapa hijrahnya demi Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya demi dunia yang dikerjakannya dan perempuan yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang dimaksud.”(HR. Bukhori)¹⁹³

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa setiap perbuatan tergantung pada niatnya. Bahwa niat diibaratkan sifat yang berada di tengah-tengah atau kehendak. Maka penggerak pertama(pendorong) adalah sesuatu yang dicari. Sedangkan yang mendorong adalah tujuan yang diniatkan. Kemudian menjadikan bangkit yaitu niat yang dilaksanakan dan terbangkitnya kemampuan untuk menggerakkan anggota badan disebut amal. Akan tetapi terbangkitnya untuk amal terkadang memerlukan satu atau dua pendorong.

Maksud dari penjelasan tersebut adalah bahwa niat merupakan pendorong untuk melakukan amal. Di dalam niat sendiri memiliki tiga rangkaian yaitu adanya penggerak pertama (pendorong) yaitu sesuatu

¹⁹³ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari*, Terj. Gazirah Abdi Ummah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 250.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang dicari, yang mendorong adalah tujuan yang diniatkan dan melakukan apa yang diniatkan.¹⁹⁴

2. Menjauhkan kemusyrikan dan orang – orang musyrik

Syirik berasal dari kata *أشركشركا* - *يشرك*, bersekutu artinya yang *أشركشركا* berserikat¹⁹⁵ atau bagian (nasib). Orang yang menyekutukan Allah SWT disebut musyrik. Sedangkan Syirik secara istilah adalah anggapan atau iktikad menyekutukan Allah SWT dengan yang lain, seakan-akan ada yang Maha Kuasa di samping Allah SWT.¹⁹⁶ Defenisi di atas menggambarkan bahwa syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah SWT seperti berdoa atau meminta pertolongan kepada selain Allah SWT namun tetap meminta pertolongan kepada Allah SWT. Atau memalingkan bentuk suatu ibadah, seperti bernazar, berkorban dan sebagainya kepada selain Allah SWT. Oleh karena itu siapa saja menyembah selain Allah SWT berarti ia menempatkan ibadahnya tidak pada posisinya dan memberikannya kepada yang tidak berhak dan ini merupakan kezaliman yang sangat besar, Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِبْنِهِ وَهُوَ عَظُهُ مُبِينًا يَا لَيْسَ رَبَّكَ إِلَّا اللَّهُ إِلِ الْشِّرْكَاءِ لَظَمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

¹⁹⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta:Republika Penerbit), hlm. 299.

¹⁹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Haida Karya Agung, 1990), hlm. 196.

¹⁹⁶ Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu alQur'an*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm. 276.

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"."

Besarnya perhatian Islam terhadap perbuatan syirik, maka syirik dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Syirik akbar/ jali (syirik yang besar/ nyata)

Syirik akbar/ jali adalah perbuatan yang jelas-jelas menganggap adanya tuhan selain Allah SWT dan menjadikannya sebagai tandingan-Nya.¹⁹⁷ Atau Syirik yang berkaitan dengan zat Allah SWT yang disembah, asma'-Nya, sifat-Nya dan Perbuatan-Nya.¹⁹⁸ Syirik akbar dapat menyebabkan pelakunya diancam keluar dari agama Islam dan apabila meninggal dalam kondisi belum bertaubat maka dosanya tidak terampuni. Syirik akbar adalah memalingkan suatu bentuk ibadah kepada selain Allah SWT atau mendekati diri kepadanya dengan menyembelih kurban dan bernazar untuk selain Allah SWT baik untuk kuburan, jin dan setan. Rasa takut yang berlebihan kepada orang yang telah mati, jin atau setan dan meyakini bahwa mereka dapat mendatangkan kemudharatan. Atau mengharapkan sesuatu kepada selain Allah SWT seperti kekayaan, keberuntungan dan lainnya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah Yunus ayat 18

¹⁹⁷ *Ibid.*, hal. 277 lihat juga al-Qur'an Surah al-Mukminun ayat 84-91; al-Qur'an Surah al- 'Ankabut ayat 61-63; al-Qur'an Surah Luqman ayat 31-34; al-Qur'an Surah az-Zumar ayat 38-39; al-Qur'an Surah az-Zukhruf ayat 43

¹⁹⁸ Ibn Qayyim al-jauziyah, Kitab Jawabul Kafi, [Terj. Anwar Rasyidi], (Semarang : CV. Adhi Grafika, 1993), hlm. 203.

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَهُوَ يُعْزِبُ عَنْهُمْ أَلْسِنَهُمْ لِيَأْمُرُوا بِالْعَدْلِ وَالْإِتْقَانِ وَالْحِسَابِ إِنَّ إِلَهَهُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

“Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah pemberi syafa'at kepada kami di sisi Allah". Katakanlah: "Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahuinya baik di langit dan tidak (pula) di bumi?" Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dan apa yang mereka mempersekutukan (itu).”

Syirik akbar/ jali biasanya berhubungan dengan zat, asma, sifat dan perbuatan Allah SWT. Yaitu menganggap ada zat, asma, sifat dan perbuatan yang sama dengan Allah SWT. Contohnya patung, karena Allah SWT diyakini memiliki pendengaran, penglihatan, penciuman dan berkata-kata maka mereka pun membayangkan bahwa tuhan itu punya mata, telinga, hidung dan mulut. Jadi, tidak heran apabila mereka membuat sesuatu yang sama dengan apa yang mereka pikirkan, yaitu tuhan yang mempunyai anggota tubuh lengkap layaknya manusia yang dibuat dari patung. Atau matahari karena Allah itu sifatNya mampu menerangi atau pemberi cahaya alam semesta maka mereka pun menganggap bahwa matahari pun layak mereka samakan dengan tuhan yang mampu menerangi bahkan memanaskan alam semesta. Begitu juga dengan Bulan dan Bintang. Bahkan mereka menyamakan hewan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tuhan dan menyembahnya. Sungguh perbuatan ini sangat buruk sekali karena secara akal dan fikiran tidak bisa dibuktikan kebenarannya dan mustahil benda mati yang tidak mampu berbuat apa-apa ditambah lagi tidak memiliki kemampuan berfikir pantas disembah. Keyakinan seperti ini justru memupuk kejahilan manusia kepada sang Khalik yaitu Allah SWT. Tidaklah benar sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT mampu memberikan pertolongan atau kebaikan kepada manusia atau alam semesta. Selanjutnya, contoh syirik akbar/ jali juga terlihat pada penyembahan terhadap manusia yaitu Uzair dan Isa as Uzair dan Nabi Isa as dianggap seperti anak Tuhan.¹⁹⁹ Perbuatan ini muncul dilatarbelakangi karena mereka mengkulturkan keduanya sebagai manusia terhebat yang memiliki kemampuan sama dengan tuhan. Akhirnya mereka pun menobatkan keduanya sebagai putra tuhan. Perbuatan ini sungguh tidak benar karena Nabi Isa as tidak pernah mengajarkan hal tersebut bahkan Nabi Isa as memerintahkan umatnya untuk menyembah Allah SWT.²⁰⁰ Sebagaimana termaktub dalam Al Qur'an Surah al-Maidah ayat 72-73:

لَقَدْ فَكَّرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ مُوَلَّىٰ آلِ مَرْيَمَ حِينَ قَالَتْ إِنَّا نَعْبُدُ اللَّهَ رَبَّنَا وَمَا كُنَّا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
وَلَقَدْ فَكَّرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ مُوَلَّىٰ آلِ مَرْيَمَ حِينَ قَالَتْ إِنَّا نَعْبُدُ اللَّهَ رَبَّنَا وَمَا كُنَّا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
وَلَقَدْ فَكَّرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ مُوَلَّىٰ آلِ مَرْيَمَ حِينَ قَالَتْ إِنَّا نَعْبُدُ اللَّهَ رَبَّنَا وَمَا كُنَّا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

¹⁹⁹ Lihat al-Qur'an Surah at-Taubah ayat 30- 33.

²⁰⁰ Didin Hafidhuddin, Tafsir al-Hijri : Kajian Tafsir al-Qur'an Surat al-Maidah, (Jakarta : Yayasan Kalimah, 2001), hal. 155-156.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا فِيَهُمْ عَذَابٌ لَّهُمْ

“Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: “Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam”, padahal Al Masih (sendiri) berkata: “Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu”. Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun. Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: “Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga”, padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.”

Oleh karena itu, siapa saja yang melakukan syirik akbar/ jali maka ia dikeluarkan dari agama Islam. Syirik akbar/ jali ada empat, yaitu :

- 1) Syirik dakwah (doa) adalah di samping berdoa kepada Allah SWT juga berdoa kepada selainNya, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur’an Surah al Ankabut ayat 65

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِ لَدَعَوْا إِلَهُكَ دَعْوًا اللَّهُمَّ نَحْنُ نَعْبُدُكَ الْيَوْمَ وَالْغَدَ وَإِنَّا نَكْفُرُ بِكَ إِذَا مَخِئِينَ رَكِبُونَ

“Maka apabila mereka naik kapal mereka mendoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kembali) mempersekutukan (Allah)”

- 2) Syirik niat, keinginan dan tujuan adalah suatu bentuk ibadah yang ditujukan kepada selain Allah SWT Ia berfirman dalam al-Qur'an Surah Hud ayat 15-16

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنْ أَضَاعَ آلِهَةً وَنُصُبَةً آخَرَةً أَلْفًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنَّمَا هِيَ كُفٌ مُّكْرَمٌ
 أُولَئِكَ لَلَّذِينَ لَبِثُوا لِقَاءَ اللَّهِ فِي بَقَاةٍ مِّنْ الْأَمْرِ الَّيْسُ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ كَيْفٌ يَعْتَبِرُونَ

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.”

- 3) Syirik keta'atan adalah mena'ati selain Allah SWT dalam hal maksiat kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an Surah at-Taubah ayat 31:

تَتَّخِذُوا أَهْلَارْتِمَاءٍ مِّنْ دُونِ اللَّهِ وَلِئَمْ يَحْبِبَنَّ لَهُمْ فَمَا لَهُمْ بِاللَّهِ إِذْ يُذْعَبُونَ
 إِلَٰهًا وَّحْدًا لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُشْرِكُونَ

“Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan

(yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.”

- 4) Syirik kecintaan (mahabbah) adalah menyamakan selain Allah SWT dengan Allah SWT dalam hal kecintaan, sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 165

وَمَنْ لِّئَاسٍ مِّنْ يَّخُذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِذْ دَادَا يُصِحُّ مِنْهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَاللَّيِّنَ عَائِقُوا تَرُدُّ بِهَا اللَّهُ
لَا يُرَى لِلَّيِّنَ ظَمُومًا إِنِّي رَوَّانَ لَعَذَابِ أَنْ لَقْوَةَ لِلَّهِ جِهًا وَأَنَّ اللَّهُ شَيْدُ لَعَذَابِ

“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).”

- b. Syirik *ashgar/ khafi* (syirik yang kecil/ samar)

Syirik *asghar/ khafi* adalah perbuatan yang secara tersirat mengandung pengakuan adanya yang berkuasa selain Allah SWT. Termasuk dalam hal ini, sebagaimana di dalam Musnad Ahmad ibn Hanbal dikatakan bahwa seseorang yang dalam mengerjakan suatu perbuatan ada maksud untuk dipuji oleh orang lain (ria).²⁰¹ Atau syirik yang berhubungan dengan penyembahan terhadap Allah dan

²⁰¹ *Ibid*

bermuamalah dengan-Nya, meskipun pelaku syirik ini berkeyakinan bahwa Allah SWT tidak memiliki sekutu dengan zat, sifat dan perbuatan-Nya.²⁰² Hanya saja di dalam syirik asghar tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam akan tetapi ia mengurangi tauhid dan merupakan perantara (washilah) kepada syirik besar.

Syirik *asghar* ada dua macam, yaitu :

- 1) Syirik *zhahir* (nyata) adalah syirik dalam bentuk ucapan dan perbuatan seperti bersumpah dengan nama selain Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an Surah at-Takwir ayat 29:

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

“Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam.”

- 2) Syirik *khafi* (tersembunyi) adalah syirik dalam hal keinginan dan niat seperti ingin dipuji dan ingin didengar orang lain atas ibadah yang dilaksanakan. Contohnya melakukan suatu amal tertentu hanya ingin dipuji dan disanjung orang lain atau memperbagus bacaan/ gerakan shalat agar dipuji atau disanjung orang. Allah SWT berfirman dalam alQur'an Surah al-Kahfi ayat 110

قُلْ لِلَّهِ الْمُلْكُ وَالْحَيَاةُ الْآخِرَةُ وَالْأُولَىٰ ۗ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ أَحَدٌ

فَلْيَعْبُدُوا اللَّهَ رَبَّهُمْ وَرَبَّهُمْ

²⁰² Ibn Qayyim al-Jauziah, loc.cit.

“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".”

Dari beberapa macam syirik di atas dapat dipahami bahwa keduanya memiliki perbedaan, yaitu Pertama, syirik akbar dapat menyebabkan pelakunya dihukum keluar dari Islam sedangkan syirik ashgar pelakunya tidak dihukum keluar dari Islam akan tetapi dianggap berdosa dan dosanya lebih besar dari maksiat. Orang yang berbuat syirik ashgar itu lebih berbahaya dari pada orang yang berzina, berjudi, membunuh dan lain-lain. Contoh syirik ashgar adalah memiliki atau menyimpan jimat atau bersumpah dengan menyebut selain Allah SWT. Kedua, Orang yang melakukan syirik akbar amalannya akan hancur sedangkan syirik ashgar tidak hanya saja yang hancur adalah amalan ketika ia melakukan syirik ashgar saja. Ketiga, Syirik akbar akan mengekalkan pelakunya di neraka sedangkan syirik ashgar tidak.

Menurut Ibnu Katsir surat Al – Bayyinah Ayat 5 ini adalah orang-orang kafir yakni Ahli Kitab dan orang-orang musyrik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata, (yaitu) seorang rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al-Qur'an), di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus. Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al-Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. Adapun yang dimaksud dengan Ahli Kitab adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani, sedangkan orang-orang musyrik adalah para penyembah berhala dan api.

Sesudah Allah menegakkan hujah dan bukti terhadap mereka, maka mereka bercerai-berai dan berselisih mengenai takwil yang dimaksud oleh Allah di dalam kitab-kitab mereka. Dan hal ini berakibat mereka bercerai-berai dan menjadi golongan yang banyak, sebagaimana yang disebutkan di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan melalui berbagai jalur, yaitu: ". Sesungguhnya orang-orang Yahudi berpecah belah menjadi tujuh puluh satu golongan, dan orang-orang Nasrani berpecah belah menjadi tujuh puluh dua golongan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dan umat ini akan berpecah belah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya di dalam neraka kecuali satu golongan. Para sahabat bertanya, "Siapakah mereka yang satu golongan yang selamat itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Yaitu golongan yang mengikuti apa yang dikerjakan olehku dan para sahabatku. Firman Allah subhanahu wa ta'ala: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. (Al-Bayyinah: 5) Semakna dengan apa yang disebutkan oleh firman-Nya: Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku. (Al-Anbiya: 25) Karena itulah maka disebutkan dalam firman berikutnya: Dengan lurus. (Al-Bayyinah: 5) Yakni menyimpang dari kemusyrikan dan menuju kepada tauhid, seperti yang disebutkan di dalam firman-Nya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah tagut. (An-Nahl: 36) Dalam pembahasan yang lalu di tafsir surat Al-An'am telah diterangkan makna hanif ini dengan keterangan yang lengkap, hingga tidak perlu diulang lagi dalam bab ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dan supaya mereka mendirikan shalat. (Al-Bayyinah: 5) Salat adalah ibadah badaniyah yang paling mulia. dan menunaikan zakat. (Al-Bayyinah: 5) Yaitu memberikan santunan dan kebaikan kepada orang-orang fakir dan orang-orang yang memerlukan pertolongan. dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Al-Bayyinah: 5) Yakni agama yang tegak lagi adil, atau maknanya umat yang lurus lagi pertengahan. Banyak dari kalangan para imam seperti Az-Zuhri dan Asy-Syafii yang menyimpulkan dalil dari ayat ini, bahwa amal perbuatan itu termasuk ke dalam iman. Oleh karenanya disebutkan di dalam firman-Nya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Al-Bayyinah: 5)".

Relevansi Penafsiran Sayyid Qutub tentang Ikhlas dengan Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekatka diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.

Sementara secara terminologis, Hasbi-Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya, mengungkapkan : Menurut ulama' Tauhid ibadah adalah: "pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada-Nya. "Menurut ulama' Akhlak, ibadah adalah: "Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara *badaniah*, dengan menegakkan syariah-Nya." Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: "Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan-Nya." Sedangkan menurut ulama' Fikih, ibadah adalah: "Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah, dengan mengharapakan pahala-Nya di akhirat."

Menurut jumhur ulama': "Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam."²⁰³ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah.

Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa ada tujuan dibalik penciptaannya tersebut. Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk

²⁰³ E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 3-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Allah SWT. yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Hal ini seperti firman Allah SWT. dalam QS Al-Dzariyat [51]:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (Q.S Al-Dzariyat 56)²⁰⁴

Dengan demikian, manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan mengalami kematian tanpa adanya pertanggungjawaban kepada Pencipta, melainkan manusia diciptakan oleh Allah SWT. untuk mengabdikan kepada-Nya.

Dijelaskan pula dalam QS Al Bayyinah [98]: 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءً وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَهُمْ عَلَىٰ

بَيْنِ النَّيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

Serta masih banyak lagi ayat yang menjelaskan bahwasanya tujuan utama manusia diciptakan di bumi ini untuk beribadah hanya kepada Allah sedangkan tujuan yang lain adalah sebagai pelengkap atas tujuan utama diatas. Lalu apabila tujuan manusia untuk beribadah kepada Allah semata, bagaimana manusia dapat menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial? Ibadah tidak hanya terbatas kepada shalat, puasa ataupun membaca Al Qur'an tetapi ibadah juga berarti segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-

²⁰⁴ Abu Abdillah Salman Farisy, *Alquran digital*.

diam. Pada dasarnya, tujuan akal dan pikiran adalah baik dan benar. Akan tetapi sebelum jalan akan dan fikiran itu diarahkan dengan baik, kebenaran dan kehendaknya itu belum tentu baik dan benar menurut Allah. Oleh sebab itulah manusia diberi beban atau taklif, yaitu perintah-perintah dan larangan-larangan menurut agama Allah SWT, yaitu agama Islam. Gunanya ialah untuk memperbaiki jalan akal pikirannya.

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

1. Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Pengaturan hubungan manusia dengan Allah telah diatur dengan secukupnya, sehingga tidak mungkin berubah sepanjang masa. Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan 'Ibadah Mahdhah.

2. Ibadah '*ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.²⁰⁵ Ibadah ini disebut juga Ibadah *Ghairu Mahdhah*.

Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah pun yang disyariatkan kecuali berdasarkan al-Qur'an dan sunnah.

²⁰⁵ Ahmad Thib Rayadan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, hlm. 142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melaksanakannya karena apa yang tidak disyariatkan berarti bid'ah, sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap bid'ah adalah sesat sehingga mana mungkin kita melaksanakan ibadah apabila tidak ada pedomannya? Sudah jelas, ibadah tersebut akan ditolak karena tidak sesuai dengan tuntunan dari Allah maupun Rasul Nya.

Menurut Syaikh Dr. shalih bin Fauzan bin Abdulah, “amalnya ditolak dan tidak diterima, bahkan ia berdosa karenanya, sebab amal tersebut adalah maksiat, bukan taat”. Agar bisa diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak benar terkecuali dengan ada syarat:

1. Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil.

Sebagaimana hal ini terdapat di dalam penafsiran Sayyid Qutub terhadap QS. Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءً وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَكُنُفًا مِّنْ قَبْلِهِمْ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

Sayyid Qutub menafsirkan:

عبادة الله وحده ، وإخلاص الدين له ، والميل عن الشرك وأهله ، وإقامة الصلاة ، وإيتاء

الزكاة : { وذلك دين القيمة } . عقيدة خالصة في الضمير ، وعبادة الله ، تترجم عن هذه

العقيدة ، وإنفاق للمال في سبيل الله ، وهو الزكاة



Terjemahan:

Beribadah kepada Allah saja, ikhlas beragama karena Dia, menjauhi kemusyrikan dan orang – orang musyrik, menegakkan sholat, dan mengeluarkan zakat, (“*Dan yang demikian itulah agama yang lurus*”) Akidah yang murni di dalam hati, beribadah hanya kepada Illahi, dan menerjemahkan akidah ini dengan melakukan sholat dan membelanjakan harta di jalan Allah yang disebut zakat.²⁰⁶

2. Sesuai dengan tuntunan Rasul.

Selain itu, dalam buku lain masih terdapat beberapa syarat yang harus di miliki oleh seorang hamba, dijelaskan pula supaya ibadah kita diterima Allah maka kita harus memiliki sifat berikut.

1. Ikhlas

Artinya hendaklah ibadah yang kita kerjakan itu bukan mengharap pemberian dari Allah, tetapi semata-mata karena perintah dan ridha-Nya. Jugabukan karena mengharapkan surgabukan pula takut kepada neraka karena surga dan neraka itu tdak dapat menyenangkan atau menyiksa tanpa seizin Allah.

2. Meninggalkan *riya'*

Artinya beribadah bukan karena malu kepada manusia atau supaya dilihat orang lain

3. Ber-*muraqabah*

Artinya yakin bahwa Tuhan itu selalu melihat dan ada disamping

²⁰⁶ Sayyid Qutub, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, hlm. 320.

kita sehingga kita bersikap sopan kepada-Nya

4. Jangan keluar dari waktunya

Artinya mengerjakan ibadah dalam waktu tertentu, sedapat mungkin dikerjakan di awal waktu.

Adapun relevansi penafsiran Sayyid Qutub tentang ikhlas dengan ibadah adalah bahwasanya dalam menjalankan suatu ibadah maka tidak cukup dengan hanya ikhlas beribadah karena Allah semata, tetapi juga harus menjauhi kemusyrikan dan orang-orang yang musyrik. Dal hal itu tidak hanya diterapkan pada Ibadah *mahdhah* saja, tetapi juga dalam menjalankan ibadah *ghairu mahdhah* agar ibadah yang dilakukan oleh seseorang tidak sia-sia dan bernilai pahala disisi Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.